

RINGKASAN

Haeriah (08320210096). Analisis Produksi dan Risiko Usaha Garam (Studi Kasus di Desa Bontomanai Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep). Bimbing oleh ibu Ida Rosada dan ibu Farizah Dhaifina Amran.

Usaha garam merupakan komoditi yang sangat potensial dan strategis untuk dikembangkan di Indonesia. Keadaan geografis yang dekat dengan pantai menjadi salah satu faktor pendorong bagi masyarakat sekitar untuk melakukan usaha produksi garam. Menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi produksi, hasil, panen, sangat bergantung pada kondisi iklim, terutama curah hujan dan intensitas penyinaran matahari. Sebaliknya musim hujan yang berkepanjangan sering menyebabkan gagal panen dan kerugian besar bagi petani garam. Usaha garam ditingkatkan melalui inovasi teknologi menjadi penting keberhasilan usaha garam dan akan meningkatkan ketahanan usaha dan kesejahteraan petani garam.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan proses produksi usaha garam. (2) Menganalisis pendapatan usaha garam. (3) Menganalisis kelayakan usaha garam. (4) Menganalisis risiko usaha garam. Penelitian ini merupakan studi kasus pada petambak garam, populasi penelitian ini berjumlah 74 responden. Penarikan jumlah sampel menggunakan metode sensus di Desa Bontomanai Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Metode analisis data deskriptif, analisis pendapatan, analisis kelayakan, analisis risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi sebesar Rp 1.000 kg dan jumlah produksi Rp. 93.980 kg setiap memproduksi garam dalam 1 kali setahun dan rata-rata keseluruhan sebesar Rp 1099 kg. Produksi usaha garam kegiatan mengolah air laut menjadi garam melalui proses penguapan alami umumnya dilakukan di tambak garam dan usaha ini salah satu mata pencaharian masyarakat. Hasil pendapatan usaha garam luas rata-rata lahan yaitu sebesar 2,28 ha dengan penerimaan rata-rata Rp. 37.592.000.000 perahun sedangkan hasil dari pendapatan Rp. 4.218.083.334 pertahun. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi garam untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen. Kelayakan usaha garam total produksi Rp 1.000 kg. Sementara harga jual Rp.400.000 dan

pendapatan dari penjualan garam mencapai Rp. 4.218.083.334 dan biaya produksi Rp. 368.916.666. Dengan demikian petambak garam memperoleh laba bersih sebesar 3.849.166.668 per musim. Dan R/C ratio 11,72 yang berarti biaya dikeluarkan dan BEP produksi 93.980 jumlah produksi garam agar tidak rugi dan BEP harga 368.917 harga jual agar tidak rugi dengan jumlah keseluruhan Rp. yang 38.951.323.546,7 berarti R/C Ratio > 1 usaha garam layak untuk diusahakan. Hasil penelitian dari risiko usaha garam biasanya cuaca buruk dan hujan diluar musim dan produksi menurun dan terjadi gagal panen. Kondisi ini menyebabkan petambak mengalami kerugian secara ekonomi dan berdampak langsung menurunnya tingkat pendapatan petambak menurun sehingga jumlah rata-rata sebesar Rp. 25.000.494.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan, Kelayakan, Risiko.